BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan.

Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pembangunan pariwisata akan memberikan berbagai dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Akan tetapi ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata yang kurang dianalisis efeknya, seperti pencemaran

lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem.

Industri pariwisata merupakan salah satu produk andalan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan devisa selain migas, sehingga dapat membantu pemulihan ekonomi negara dan daerah. Pariwisata telah ditempatkan sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional mengingat dampak positifnya yang sangat luas pada berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. sehingga mampu membuka banyak kesempatan terjadi berbagai sektor serta mendorong pembangunan sarana dan prasarana yang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. pembangunan dan Penyelenggaraan pariwisata sangat penting dalam peningkatan pembangunan di Negara kita khususnya Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu wilayah Jawa Barat yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kota Bandung mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Yoeti (1996:170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya.

Kota merupakan suatu pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak relatif padat dan yang mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas yang relatif memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam suatu kota selalu identik dengan kepadatan penduduk yang tinggi sehingga banyak dijumpai bangunan gedung ataupun tempat tinggal. Sebuah kota tentunya tidak hanya berisikan bangunan gedung ataupun tempat tinggal, tetapi kota juga memiliki ruang publik khususnya ruang terbuka hijau yang menjadi salah satu kebutuhan penunjang perkotaan dan berperan sebagai paru-paru kota.

Yoeti (2005:22) Menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu Daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan Analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama. Terutama mengenai kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertaggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan tersebut

Ruang publik terbagi menjadi ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka non hijau publik. Ruang terbuka hijau publik adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008).

Sedangkan ruang terbuka non hijau publik merupakan ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Taman kota sebagai salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang biasanya dijadikan tempat untuk menghabiskan waktu libur atau sekedar waktu luang di tengah rutinitas. Taman kota yang berfungsi sebagai ruang publik tentu akan menjadikan lokasi ini ramai dikunjungi banyak orang. Mereka datang melakukan aktivitas yang berbeda-beda, misal ada yang sekedar membaca buku sambil duduk di bawah pohon, *jogging*, dan mungkin ada yang datang ke taman kota dalam misi untuk berdagang.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m2. Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80%-90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum.

Taman kota sebagai ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut

yaitu: keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan. Seperti halnya taman-taman kota besar seperti Taman Tegalega yang berada di kota Bandung di mana dalam pembangunan taman kota ini akan adanya sarana olahraga yang memang cukup berbeda dengan taman yang lain yaitu seperti adanya lapangan sepak bola yang cukup luas, juga dilengkapi dengan area untuk *jogging,* tempat duduk, dan di sekitar taman terdapat banyak sekali pepohonan sehingga membuat keadaan taman menjadi lebih nyaman dan sejuk.

Masyarakat kota yang memiliki aktivitas yang padat, mulai dari pagi hingga sore bahkan dari awal pekan hingga akhir pekan telah menunggu untuk ditunaikan. Melakukan aktivitas yang sama setiap harinya tentu akan menimbulkan suatu kejenuhan. Masyarakat kota membutuhkan suatu lokasi yang berbeda dengan lingkungan tempat mereka bekerja untuk melakukan aktivitas di luar rutinitasnya. Keberadaan ruang publik di suatu kota bertujuan untuk menyediakan lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman. Oleh karena itu, tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan suatu aktivitas tersebut yaitu berupa taman kota.

Taman kota adalah salah satu tempat yang tertata dengan konsep yang membuat pengunjungnya nyaman serta biasanya ditumbuhi berbagai macam pohon dan bunga. Dengan demikian kita bisa mengetahui fungsi taman, di mana fungsi taman ini berkaitan erat dengan fungsi kenyamanan untuk semua orang yang mengunjunginya. Sekedar pengamatan biasa, Taman kota sekarang bukan hanya difungsikan sebagai

tempat yang menyejukkan namun sudah jauh terkenal sebagai tempat mesum dan tempat berpesta miras bagi para remaja.

Gambar1 1.1
Taman tegallega

Berdasarakan gambar tersebut di atas kita bisa lihat bahwa Taman Tegallega ini bisa di hitung berapa banyak pengunjung yang sering datang untuk bersenang-senang menikmati keindahan di sore hari, dapat menghilangkan stress, sakit hati dengan faktor yang lain. Taman Tegallega juga baru saja di buka dari Tahun kemarin begitu juga belum terlalu banyak pengunjung yang mengetahui tentang isi di dalam maupun diluar Taman Tegalega.

Taman Tegalega merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di desa astananyar yang menyuguhkan wahana menarik siap menemani liburan anda. Ketika hari biasa atau hari kerja tempat wisata ini ramai dikunjungi. Apalagi Ketika anda

mengunjungi Ketika hari liburan atau *weekend*, tentu wisata akan dipadati oleh para pengunjung.

Gambar 2 1.1

Tempat duduk fasiltas umum

Menariknya masalah ini untuk diteliti adalah karena adanya masalah perilaku masyarakat sekitar yang merusak fasilitas yang dibanggun pemerinta pariwisata, di lingkungan taman tega lega, bukan cuman anak-anak saja bahkan orang dewasa dan pengunjung lain juga yang sering membuat kerusakan-kerusakan kecil di taman tegallega dan merusak fasilitas taman. Mengingat apa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar atau orang dewasa saat ini sangat membahayakan dan berdampak pada kepentingan orang banyak. Karena itu pemerintah harus membuat peraturan-peraturan

yang membuat masyarakat sekitar atau pengunjung agar tahu aturan yang di buat atau menyadari bahwah ada aturan-aturan yang di buat oleh pemerintah setempat.

Gambar 3 1.1
Fasilitas Taman Tegallega

Dari beberapa fasilitas yang ada di dalam Taman telah tersedia tempat berolahraga, lapangan sepak bola, lapangan jogging dan ada juga Taman bermain yang dapat membantu menghibur para pengunjung wisatawan yang datang dari luar maupun wisatawan lokal untuk menghilangkan stress serta mengurangi beban masalah yang dialami, pengunjung juga dapat mengelilingi dalam taman untuk melihat beberapa fasilitas lain yang sangat istimewah selain yang sudah di tunjuk dalam gambar tersebut.

Gambar 4 1.1
Tampak Taman bermain

Taman Lampion

Taman tegalega rekreasi ini adalah ruang terbuka yang menempati lahan luas ditengah hiruk-pikuk kota. Wisatawan tidak hanya bisa menikati kesejukan dari pepohonan yang ada. Beragam fasilitas menarik lainnya bisa ditemukan ditaman ini seperti taman lampion dan monument peringatan bersejarah. Area yang kini menjadi daya tarik utama taman tegallega adalah taman lampion. Dinamai lampion park, area ini dipenuhi

dengan jajaran lampion aneka bentuk dengan dominasi bentuk dinosaurus. Begitu memasuki kawan taman dari gerbang depan pengunjung akan langsung disambut oleh lampioon replica tyranosaurus Reks atau T-Reks.

Lampions spark memang langsunng tema zaman purba. Disana-sini terdapat lampion raksasa berbentuk donosaurus yang bercahaya warna-warni pada malam hari.

Replika telur dinosarus yang ditata sedemikian rupa akan semakin membangkitkan imajinasi, terutama bagi anak-anak. Sejak dibuka pada pertengahan 2019, area ini memang menjadi tujuan favorit di Taman Tegallega untuk wisata keluarga murah-meriah.

Adapun kondisi yang diinginkan adalah meningkatkan daya tarik objek wisata yang sampai saat ini masih kurang menarik bagi wisatawan. Selain itu juga berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata dan masyarakat Kota Bandung pada umumnya.

Berdasarkan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tahun 2018 - 2023 yang menjadi proyeksi kedepan antara lain: merupakan dokumen perencanaan perangkat daerah untuk periode 5 (lima) tahun. Rencana strategis perangkat daerah memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar kebudayaan dan urusan pemerintahan pilihan pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsi dinas.

Rencana strategis disusun dengan berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dan rencana pembangunan jangka panjang daerah

(RPJPD). Pencapaian sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rencana strategis diselaraskan dengan pencapaian sasaran, program, dan kegiatan pembangunan yang ditetapkan dalam rencana strategis kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian untuk tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Dalam Rencana Strategis 2018-2023, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mengampu 2 (dua) tujuan yaitu: 1) Meningkatkan perekonomian kota dengan indikator tujuan Indeks Daya Saing Pariwisata. Adapun target indikator tujuan adalah 3.74 nilai indeks daya saing pariwisata Kota Bandung dari skala 1-5; dan 2) Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi dengan indikator tujuan indeks kepuasan masyarakat. Adapun target indikator tujuan indeks kepuasan masyarakat adalah 88 nilai persepsi atau dalam kategori BAIK berdasarkan Permenpan 14 Tahun 2017.

Sementara dalam rangka pencapaian tujuan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menjabarkan ke dalam 4 sasaran strategis sebagai berikut:

1) Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata yang berbasis kebudayaan dan ekonomi kreatif. Indikator sasaran strategis adalah jumlah kunjungan wisatawan dengan target akhir periode Renstra adalah 9.122.805;

2) Meningkatnya pemajuan kebudayaan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Indikator sasaran strategis adalah Indeks Pembangunan Kebudayaan dengan target akhir periode Renstra adalah 54.60 dari skala 1-100;

3) Meningkatnya daya saing dan kreativitas pengusaha dan pelaku ekonomi kreatif di Kota Bandung. Indikator sasaran strategis adalah Persentase pelaku dan pengusaha ekonomi kreatif di Kota Bandung yang tersertifikasi HAKI dan/atau sertifikasi profesi dengan target akhir periode Renstra adalah 4,15 % dari total pelaku dan pengusaha HKI di Kota Bandung;

4) Meningkatnya kualitas pelayanan publik. Indikator sasaran strategis adalah Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target akhir periode Renstra 88 / Kategori BAIK dalam nilai persepsi masyarakat.[1]

Strategi Perencanaan menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahan alam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangkka pendek mau jangka panjang. Analisa strategi pengembangan perencanaan berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakuan penelitian dengan judul: **"Analisis Strategi Pengembangan Perencanaan Obyek Wisata Taman Tegalega Di Kota Bandung"**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan perencanaan obyek wisata Kota Bandung menggunakan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap pengembangan strategi penting yang digunakan dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut **Moloeng (2000:63)**, fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilapangan.

Jadi fokus memberikan Batasan, Maka penulis akan meneliti Strategi Pengembangan Perencanaan dan Teori yang yang dipakai untuk meneliti yaitu **Yoeti (1996:170),** wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya. dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan fokus memahami masalah– masalah yang menjadi tujuan penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan rumusan yang jelas dari permasalahan yang ada untuk memecahkan pembahasan dalam bentuk pertanyaan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang dapat di kembangakan pada objek wisata Taman Tegalega Kota Bandung?
2. Bagaimana strategi pengembangan perencanaan objek wisata Taman Tegalega Kota Bandung berdasarkan potensi yang di miliki?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pengembangan perencanaan objek wisata Taman Tegallega Kota Bandung.
2. Mengetahui kondisi Taman Tegallega di Kelurahan Ciateul Kecamatan Regol Kota Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

1. **Kegunaan teoritis**

   Kegunaan teoritis, ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalamam serta memperoleh wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Khususnya strategi pengembangan obyek wisata

2. **Kegunaan Praktis**

   Kegunaan praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan motivasi kepada pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan khususnya pembangunan disektor pariwisata